

PENGARUH PENGELOLAAN LABORATORIUM PEMESINAN TERHADAP MOTIVASI DAN KUALITAS PRAKTIK SISWA YANG MENERAPKAN ISO 9001:2008

(EFFECT OF MANAGEMENT MACHINING LABORATORY TROUGH STUDENTS' MOTIVATION AND QUALITY PRACTICE IN APPLICATION OF ISO 9001: 2008)

Gilang Marhaendra

Email: marhaenx@gmail.com, Prodi Pendidikan Teknik Mesin, Universitas Negeri Semarang

Sunyoto

Email: sunyoto@mail.unnes.ac.id, Prodi Pendidikan Teknik Mesin, Universitas Negeri Semarang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengelolaan laboratorium pemesinan di SMK N 1 Kedungwuni yang menerapkan ISO 9001:2008, untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pengelolaan laboratorium pemesinan terhadap motivasi, untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pengelolaan laboratorium pemesinan terhadap kualitas praktik siswa, untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh motivasi terhadap kualitas praktik siswa. Jenis penelitian yang dipergunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Kedungwuni yang berjumlah 64 siswa yang terbagi dalam 2 kelas. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh. Hasil dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa SMK N 1 Kedungwuni telah bersertifikat ISO 9001:2008 guna menjalankan sistem manajemen mutu sekolah. Pengelolaan laboratorium pemesinan memberikan pengaruh terhadap motivasi siswa dengan kontribusi sebesar 62,4%. Pengelolaan laboratorium pemesinan memberikan pengaruh terhadap kualitas praktik siswa dengan kontribusi sebesar 55,9%. Motivasi memberikan pengaruh terhadap kualitas praktik siswa dengan kontribusi sebesar 69,6%

Kata kunci: Pengelolaan Laboratorium, Motivasi, dan Kualitas Praktik Siswa

Abstract

This study aims to describe laboratory management machinery at SMK NI Kedungwuni that implement ISO 9001: 2008, to determine whether there is influence laboratory management machining to motivation, to determine whether there is influence laboratory management of machining on the quality of the practice of students, to determine whether there is influence of motivation on the quality of student practice. This type of research used is descriptive research with quantitative approach. The study population was class X Mechanical Machining in SMK Negeri 1 Kedungwuni totaling 64 students, divided into two classes. The sampling technique using saturated sampling. The results of the data obtained showed that the SMK N 1 Kedungwuni has been certified ISO 9001: 2008 quality management system in order to run the school. The management of machining laboratorium give effect to motivas students with a contribution of 62.4%. Machining laboratory management practices impact the quality of students with a contribution of 55.9%. Motivational influence on the quality of the student practices with a contribution of 69.6%.

Keywords: Laboratory Management, Motivation, and Quality of Student Practice

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan memiliki peranan penting dalam pemberdayaan sumber daya manusia untuk mendapatkan kualitas tenaga kerja yang baik sehingga membantu pembangunan bangsa. Rahayuningsih dan Dwiyanto (dalam Hudha, 2011:37) memaparkan salah satu strategi pembelajaran yang dianggap dapat mencakup tiga ranah sekaligus yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik adalah pembelajaran di laboratorium.

Pengelolaan laboratorium yang baik dapat memotivasi semangat siswa untuk belajar dan melaksanakan praktik dengan sarana serta kondisi laboratorium yang memadai. Peran motivasi sangat diperlukan di dalam kegiatan belajar karena seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

SMK N 1 Kedungwuni merupakan sekolah kejuruan negeri yang berlokasi di Kabupaten Pekalongan yang telah menerapkan Sistem

Manajemen Mutu ISO 9001:2008 dengan tujuan meningkatkan mutu dan efisiensi pengelolaan sumber daya sekolah. Peneliti juga berkomunikasi dengan guru yang mengampu pelaksanaan praktik di laboratorium dimana guru tersebut menjelaskan bahwa kondisi mesin praktik kurang memadai. Kondisi yang kurang maksimal tersebut, memberikan dorongan kepada peneliti untuk mengetahui pengaruh pengelolaan laboratorium terhadap motivasi dan kualitas praktik siswa dimana SMK N 1 Kedungwuni sudah menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kelas X Teknik Pemesinan yang berjumlah 64 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh yang merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan

Tabel 1. Deskriptif Presentase Pengelolaan

Sub Indikator	Jumlah Siswa (n)	Jumlah Skor	Rata-Rata	Presentase (%)	Kategori
Infrastuktur	41	606	14,78	73,90	Baik
Kinerja Guru Praktikan	41	1318	32,15	80,37	Baik
Panduan Belajar Siswa	41	434	10,59	70,57	Baik
Waktu Pembelajaran dan Tata Tertib	41	489	11,93	79,51	Baik

Tabel 2. Deskriptif Presentase Pengelolaan

Indikator	Jumlah Siswa (n)	Jumlah Skor	Rata-Rata	Presentase (%)	Kategori
Intrinsik	41	2286	55,76	74,34	Baik
Ekstrinsik	41	2615	63,78	75,04	Baik

Tabel 3. Deskriptif Presentase Kualitas Praktik

Indikator	Jumlah Siswa (n)	Jumlah Skor	Rata-Rata	Presentase (%)	Kategori
Langkah Kerja	41	1128	27,51	78,61	Baik
Penggunaan Alat	41	880	21,46	85,85	Baik
Sikap Praktik	41	1096	26,73	76,38	Baik
Hasil Praktik	41	452	11,02	73,50	Baik

sebagai sampel (Sugiyono, 2012:85). Jadi populasi sekaligus sampel yaitu berjumlah 64 siswa Kelas X Teknik Pemesinan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain metode angket, metode wawancara dan metode dokumentasi.

HASIL PENELITIAN

Analisis statistik deskriptif presentase variabel pengelolaan (X) terlihat pada table 1 tentang presentase variabel pengelolaan. Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa pengelolaan laboratorium pemesinan di SMK N 1 Kedungwuni sudah baik. Sedangkan analisis statistik deskriptif presentase variabel motivasi (Y1) terlihat pada table 2 mengenai deskriptif presentase variabel motivasi. Berdasarkan pada tabel 2 dapat diketahui bahwa kedua faktor mempunyai kontribusi yang sama baik dalam memotivasi siswa untuk belajar di Laboratorium Pemesinan SMK N 1 Kedungwuni

Analisis statistik deskriptif presentase variabel kualitas praktik (Y1) Data yang didapatkan menggunakan angket yang dibagikan kepada siswa. Tabel deskriptif presentase variabel kualitas praktik dapat dilihat pada tabel 3. Berdasarkan pada tabel 3 dapat diketahui bahwa kualitas praktik siswa dalam pembelajaran di laboratorium pemesinan di SMK N 1 Kedungwuni sudah baik.

Persamaan Regresi

Persamaan Regresi Pengelolaan (X) Terhadap Motivasi (Y1) diketahui bahwa konstanta sebesar 32,143 dan koefisien untuk variabel pengelolaan (X) sebesar 0,553 sehingga persamaan regresi linier sederhana ialah: $Y = 32,143 + 0,553 X$.

Persamaan Regresi Pengelolaan (X) Terhadap Kualitas Praktik (Y2) diketahui bahwa konstanta sebesar 21,182 dan koefisien untuk variabel pengelolaan (X) sebesar 0,748 sehingga persamaan regresi linier sederhana ialah: $Y = 21,182 + 0,748 X$.

Persamaan Regresi Motivasi (Y1) Terhadap Kualitas Praktik (Y2) diketahui bahwa konstanta sebesar -10,564 dan koefisien untuk variabel motivasi (Y1) sebesar 1,196 sehingga persamaan regresi linier sederhana ialah: $Y = -10,564 + 1,196 X$.

Uji Hipotesis Penelitian

Uji Statistik F Variabel Pengelolaan (X) Terhadap Variabel Motivasi (Y1) diketahui hasil Uji F atau ANOVA didapat nilai Fhitung sebesar 67,326 dengan probabilitas signifikansi 0,000. Ha diterima apabila jika angka signifikansi (sig.) < 0,05. Pada hasil Uji F menunjukkan probabilitas signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa Ha yang berbunyi ada pengaruh pengelolaan laboratorium pemesinan terhadap motivasi **diterima**.

Uji Statistik F Variabel Pengelolaan (X) Terhadap Variabel Kualitas Praktik (Y2) 18 diketahui hasil Uji F atau ANOVA didapat nilai Fhitung sebesar 51,736 dengan probabilitas signifikansi 0,000. Ha diterima apabila jika angka signifikansi (sig.) < 0,05. Pada hasil Uji F menunjukkan probabilitas signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa Ha yang berbunyi ada pengaruh pengelolaan laboratorium pemesinan terhadap kualitas praktik **diterima**.

Uji Statistik F Variabel Motivasi (Y1) Terhadap Variabel Kualitas Praktik (Y2) diketahui hasil Uji F atau ANOVA didapat nilai Fhitung sebesar 92,640 dengan probabilitas signifikansi 0,000.

Ha diterima apabila jika angka signifikansi (sig.) < 0,05. Pada hasil Uji F menunjukkan probabilitas signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa H_a yang berbunyi ada pengaruh motivasi terhadap kualitas praktik **diterima**

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi Pengelolaan (X) Terhadap Motivasi (Y1) diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,624 atau dalam persentase = $r^2 \times 100\% = 62,4\%$. Hasil tersebut bermakna bahwa variabel pengelolaan (X) mempengaruhi variabel motivasi sebesar 62,4%.

Koefisien Determinasi Pengelolaan (X) Terhadap Kualitas Praktik (Y2) diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,559 atau dalam persentase = $r^2 \times 100\% = 55,9\%$. Hasil tersebut bermakna bahwa variabel pengelolaan (X) mempengaruhi variabel kualitas praktik sebesar 55,9%.

Koefisien Determinasi Motivasi (Y1) Terhadap Kualitas Praktik (Y2) diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,696 atau dalam persentase = $r^2 \times 100\% = 69,6\%$. Hasil tersebut bermakna bahwa variabel pengelolaan (X) mempengaruhi variabel kualitas praktik sebesar 69,6%.

PEMBAHASAN

Pengelolaan laboratorium pemesinan berpengaruh terhadap motivasi siswa Kelas X Teknik Pemesinan SMK N 1 Kedungwuni, terbukti dengan nilai probabilitas signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal tersebut membuktikan bahwa H_a diterima. Pengelolaan laboratorium pemesinan memberikan kontribusi terhadap motivasi belajar siswa kelas X Teknik Pemesinan SMK N 1 Kedungwuni sebesar 62,4%.

Laboratorium merupakan salah satu fasilitas yang harus dimiliki sekolah guna menunjang proses pembelajaran dengan didukung infrastruktur yang memadai akan memunculkan motivasi siswa dalam belajar. Kinerja guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran akan memberikan pengaruh terhadap bagaimana siswa dalam belajar sehingga siswa terdorong untuk giat belajar. Adapun tata tertib yang berlaku akan memberi pengaruh terhadap diri siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar sehingga memunculkan keinginan untuk menjadi diri yang lebih baik.

Penelitian yang dilakukan Pranomo dan Budhihardjo (2014:114-120) tentang "Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Teknik Pemesinan Di SMK Antartika 1 Sidoarjo", menyimpulkan: Terdapat hubungan yang

positif dan signifikan antara motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa dengan koefisien sebesar 0.953 yang artinya kedua variabel memiliki hubungan yang sangat kuat.

Pengelolaan laboratorium pemesinan berstandar berpengaruh terhadap kualitas praktik siswa Kelas X Teknik Pemesinan SMK N 1 Kedungwuni, terbukti dengan nilai probabilitas signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal tersebut membuktikan bahwa H_a diterima. Pengelolaan laboratorium pemesinan memberikan kontribusi terhadap kualitas praktik siswa kelas X Teknik Pemesinan SMK N 1 Kedungwuni sebesar 55,9%.

Penelitian yang dilakukan Wahono (2014) tentang "Kualitas Pembelajaran Siswa SMK ditinjau Dari Fasilitas Belajar", menyimpulkan bahwa sekolah menengah kejuruan harus difasilitasi oleh praktek tempat kerja yang tepat sehingga siswa mereka dapat belajar dan dilatih untuk mempersiapkan mental kreativitas dalam pekerjaan industri.

Motivasi berpengaruh terhadap kualitas praktik siswa Kelas X Teknik Pemesinan SMK N 1 Kedungwuni, terbukti dengan nilai probabilitas signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal tersebut membuktikan bahwa H_a diterima. Motivasi yang diberikan kepada siswa memiliki tujuan untuk memicu semangat belajar sehingga mendukung tercapainya kualitas praktik yang baik. Motivasi memberikan kontribusi terhadap kualitas praktik siswa kelas X Teknik Pemesinan SMK N 1 Kedungwuni sebesar 69,6%.

Dalam penelitian ini, parameter motivasi dapat melalui dua faktor, yaitu: motivasi intrinsik yang merupakan dorongan dalam diri siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar dan motivasi ekstrinsik yang merupakan dorongan dari luar siswa yang berupa suruhan, ajakan

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan yang dapat diambil dari penelitiannya ini adalah sebagai berikut:

1. SMK N 1 Kedungwuni telah memiliki Sertifikat ISO 9001:2008 untuk meningkatkan sistem manajemen mutu sekolah. Laboratorium pemesinan yang merupakan sarana belajar siswa, termasuk di dalam perencanaan manajemen yang diterapkan oleh SMK N 1 Kedungwuni. Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 yang diterapkan mencakup: perencanaan pembelajaran, proses pembelaja-

- ran, analisis kebutuhan pembelajaran, penilaian hasil belajar, penanganan kedisiplinan dan evaluasi pembelajaran.
2. Ada pengaruh pengelolaan laboratorium pemesinan terhadap motivasi siswa kelas X Teknik Pemesinan di SMK N 1 Kedungwuni. Pengelolaan laboratorium pemesinan memberikan kontribusi sebesar 62,4% terhadap motivasi siswa.
 3. Ada pengaruh pengelolaan laboratorium pemesinan terhadap kualitas praktik siswa kelas X Teknik Pemesinan di SMK N 1 Kedungwuni. Pengelolaan laboratorium pemesinan memberikan kontribusi sebesar 55,9% terhadap kualitas praktik siswa.
 4. Ada pengaruh motivasi terhadap kualitas praktik siswa kelas X Teknik Pemesinan di SMK N 1 Kedungwuni. Motivasi memberikan kontribusi sebesar 69,6% terhadap kualitas praktik siswa.
 3. Pengelolaan laboratorium perlu mengidentifikasi masalah fasilitas belajar siswa untuk diusulkan kepada manajemen sekolah agar dilakukan perbaikan atau pengadaan fasilitas belajar yang baru karena kualitas praktik siswa dapat optimal dengan didukung kondisi mesin yang bagus dan normal.
 4. Untuk lebih meningkatkan faktor ekstrinsik yang mencakup lingkungan, fasilitas dan peran guru praktikan dalam memberi motivasi belajar sehingga memicu siswa untuk lebih berkembang.
 5. Untuk penelitian selanjutnya yang lebih akurat supaya menambahkan metode observasi.

DAFTAR PUSTAKA

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, penyusun memberikan saran sebagai berikut:

1. SMK N 1 Kedungwuni yang telah menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 untuk melakukan peninjauan terhadap fasilitas belajar siswa sehingga teridentifikasi kelayakannya, salah satu contoh: mesin bubut sudah puluhan tahun digunakan sehingga untuk kegiatan praktik tidak optimal.
2. Pengelolaan laboratorium diharapkan mampu memotivasi siswa untuk giat belajar dengan meningkatkan pendampingan belajar secara continue. Pengelolaan laboratorium diharapkan memperhatikan lingkungan belajar siswa untuk tetap kondusif sehingga siswa dapat lebih berkonsentrasi.
- Pranomo dan Budhihardjo. 2014. *Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Teknik Pemesinan Di SMK Antartika 1 Sidoarjo*. <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-teknik-mesin/article/view/8370/11244> . Diunduh pada Sabtu 6 agustus 2016 jam 5.20 sore
- Purwanto dan Thomas Sukardi. 2015. *Pengelolaan Bengkel Praktik SMK Teknik Pemesinan di Kabupaten Purworejo*. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jptk/article/download/6836/5874> Diunduh pada Sabtu 6 agustus 2016 jam 5.44 sore
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Wahono. 2014. *Kualitas Pembelajaran Siswa SMK ditinjau Dari Fasilitas Belajar*. <http://journal.uny.ac.id/index.php/cope/article/view/2935> . Diunduh pada Sabtu 6 agustus 2016 jam 6.05 sore